

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kepemimpinan spiritual sangat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan berorganisasi masa kini, terutama yang terjadi di OMK Polanharjo. Gaya kepemimpinan yang ideal mempengaruhi ekosistem sebuah organisasi. Dalam berorganisasi, terutama OMK tidak dipungkiri perlu adanya peran dari banyak pihak. Dari tingkat terendah yakni keluarga, orang tua perlu untuk memberikan pendampingan yang lebih kepada anaknya. Menanamkan pemahaman yang lebih mengenai hidup dalam dinamika sebagai seorang yang beragama. Esensi seorang katolik tidak hanya pergi beribadah saja, namun bagaimana kita terutama orang muda atau OMK ikut terjun berdinamika bersama dalam OMK, yang merupakan wadah pembinaan tidak hanya secara iman namun juga sebagai media pembelajarn berorganisasi. Kemudian untuk OMK wilayah, perlunya sinergi antar OMK wilayah dengan gereja paroki. OMK wilayah merupakan tempat membina bibit-bibit kepemimpinan di masa yang akan datang.

Perlunya kaderisasi dan regenerasi yang baik untuk melanjutkan budaya organisasi yang telah dibangun oleh pendahulu-pendahulu, tetap berlangsung dari masa ke masa. Perlunya pembinaan kepemimpinan spiritual yang berbasis keteladanan nyatanya membuahkan hasil yang lebih efektif, teman-teman muda butuh perhatian dari tidak hanya segelintir kepengurusan OMK saja, namun terlebih dari pihak gereja itu sendiri. Pastor atau romo yang berperan sebagai pemipin agama yang bergerak berdasarkan nilai-nilai spiritual memegang peranan yang cukup sentral, bagaimana Pastor dapat tampil tidak hanya sebagai sosok figur kegamaan yang dapat diteladani namun juga tampil menjadi sosok figur yang dekat dengan orang muda. Dengan kolaborasi yang sedemikian rupa kiranya, pemegan kepemimpinan spiritual tidak hanya oleh pemuka agaman saja namun yang menjadi fokus kepemimpinan spiritual terutama di OMK khususnya adalah bagaimana orang-orang muda, ini menjadi pelopor keteladanan tidak hanya bagi sesama mereka namun juga bagi masyarakat di sekitarnya.

5.2. Saran

5.2.1. Saran akademis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sehingga penelitian belum dapat digeneralisasi kebenarannya. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada gaya kepemimpinan pihak gereja dalam menarik minat keterlibatan orang muda dalam OMK di Wilayah Polanharjo. Sehingga, pembahasan terkait pola komunikasi antar anggota tidak dibahas secara mendalam.

Maka dari itu, dibutuhkan penelitian selanjutnya dengan pendekatan kuantitatif ataupun campuran untuk kebenaran atau hasil yang lebih konverhensif. Lalu diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk berfokus pada komunikasi antar anggota OMK atau orang muda katolik untuk mengisi celah kekosongan yang belum dibahas secara rinci dalam penelitian ini.

5.2.2. Saran praktis

Berdasarkan pengalaman dan hasil temuan yang penulis dapatkan dilapangan, penulis mengemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan minat keterlibatan teman-teman muda OMK,

1. Bagi teman-teman OMK, diharapkan kedepannya lebih membuka diri kembali, menjawab panggilan ajakan teman-teman OMK baik di wilayah maupun di paroki.
2. Bagi pengurus OMK Gereja Paroki mau pun wilayah, pembinaan OMK lebih dipusatkan di wilayah-wilayah, karena OMK wilayah merupakan dasar dari keterlibatan OMK selanjutnya. Dapat diawali dengan kunjungan-kunjungan kepada sesama OMK, kemudian dapat berupa sosialisasi program kerja OMK Gereja Paroki maupun wilayah.
3. Bagi pihak gereja diharapkan lebih banyak melibatkan OMK, dengan kegiatan-kegiatan yang tidak hanya menumbuhkan iman saja, namun juga dapat mewedahi aspirasi, kreativitas, dan inovasi dari OMK. Mengingat OMK merupakan sumber gerak gereja di masa depan.